

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TATA RIAS WAJAH FILM
PROGRAM KEAHLIAN KECANTIKAN KULIT RAMBUT DAN SPA SMKN 1 PANJI****Thalia Dwi Karyono¹, Mutimmatul Faidah², Maspiyah³, Biyan Yesi Wilujeng⁴**¹⁻⁴Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya¹thalia.22056@mhs.unesa.ac.id, ²mutimmatulfaidah@unesa.ac.id**Abstrak**

Tata Rias Wajah Film merupakan salah satu teknik koreksi riasan yang diterapkan untuk menghasilkan riasan yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan proporsi wajah. Pembelajaran Tata Rias Wajah Film memerlukan media pembelajaran video sebagai alat, bahan dalam penyampaian informasi, konsep, atau keterampilan kepada peserta didik secara menarik, transparan, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Panji, pembelajaran pada capaian pembelajaran Tata Rias Wajah Film masih menggunakan modul cetak dan 1 kali demonstrasi praktik Rias Wajah Film. Sehingga, media pembelajaran berbasis video yang tersedia belum dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk video tutorial Tata Rias Wajah Film serta mengetahui tingkat kelayakan media, hasil belajar, dan respons peserta didik pasca mempergunakan media pembelajaran tersebut. Penelitian ini mempergunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang merujuk kepada model pengembangan Sugiyono dengan delapan tahapan, meliputi: (1) identifikasi potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) perancangan produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, dan (8) uji coba pemakaian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 30 peserta didik kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMKN 1 Panji. Proses validasi kelayakan media pembelajaran melibatkan lima validator yang terdiri atas dua ahli materi, dua ahli media, dan satu ahli bahasa. Data dihimpun lewat metode pengumpulan data observasi, tes hasil belajar kognitif, psikomotorik dan angket skala likert, selanjutnya metode analisis data mempergunakan perhitungan rata-rata untuk kelayakan media pembelajaran, hasil belajar dan respons peserta didik. Temuan penelitian memperlihatkan: 1) Kualitas kelayakan media pembelajaran video tutorial menghasilkan rata-rata keseluruhan aspek 4,51 dan dikategorikan “sangat baik”, 2) Tes hasil belajar peserta didik memperoleh rata-rata nilai keseluruhan aspek sebesar 83% dan dinyatakan 100% tuntas, 3) Hasil respon peserta didik menghasilkan skor rata-rata 4,41 dan dikategorikan “sangat baik”. Mengacu temuan penelitian, pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi Tata Rias Wajah Film

Article History

Received: October 2026

Reviewed: October 2026

Published: October 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro

This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)[Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dapat dikatakan memenuhi kelayakan dipergunakan menjadi alternatif sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di Tata Kecantikan Kulit Rambut SMKN 1 Panji.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Tata Rias Film.

Abstract

Film makeup application is a corrective makeup technique used to create a look that aligns with a specific character, requirements, and facial proportions. Instruction in this area benefits from the use of video-based learning media to convey information, concepts, and skills to students in a manner that is engaging, clear, and easy to understand. Observations at SMKN 1 Panji revealed that instruction regarding film makeup learning outcomes relied on printed modules and a single practical demonstration; consequently, existing video-based media had not been developed to align with specific learning outcomes or student characteristics. This study aimed to develop a video tutorial for film makeup and to analyze the media's feasibility, student learning outcomes, and student responses to the material. The investigation utilized Sugiyono's Research and Development (R&D) approach, utilizing an eight-stage development model: (1) identifying potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) product testing, (7) product revision, and (8) usage testing. The research subjects were 30 Grade XI students specializing in Skin and Hair Beauty at SMKN 1 Panji. The feasibility validation process involved five validators: two subject matter experts, two media experts, and one language expert. Data were collected through observation, cognitive and psychomotor learning outcome tests, and Likert-scale questionnaires; analysis involved calculating average scores for media feasibility, learning outcomes, and student responses. The results showed that: 1) The video tutorial's feasibility quality achieved an overall average score of 4.51, categorized as "very good"; 2) Student learning outcome tests yielded an overall average score of 83%, with a 100% mastery rate; and 3) Student responses resulted in an average score of 4.41, categorized as "very good." Considering the research outcomes, the development of a video tutorial learning medium covering the topic of film makeup is deemed suitable for use as a learning resource to assist students in the learning process within the Skin and Hair Beauty program at SMKN 1 Panji.

Keywords: Video Tutorial, Instructional Media, Film Make up.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian pengalaman belajar yang terjadi seumur hidup pada sebuah lingkup dan segala kondisi serta memengaruhi positif bagi perkembangan tiap orang (Pristiwanti dkk., 2022). Kemajuan teknologi yang terus berkembang turut memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu wahana pendukung sebuah aktivitas pembelajaran. Kemajuan tersebut bisa dipergunakan guru dalam merancang media pembelajaran yang variative dan menghibur untuk untuk peserta didik (Saputri, 2024). Perkembangan teknologi digital kini mentransformasi seara signifikan pada lingkup pendidikan. Media pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada bahan konvensional berkembang menjadi media digital yang lebih interaktif, adaptif, dan berbasis teknologi (Pulungan dkk, 2022). Media dalam pembelajaran ini merupakan media yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar-mengajar pada peserta didik (Ramadhan., dkk, 2021). Media pembelajaran berbentuk video tutorial dapat diaplikasikan secara klasikal pada sesi interaksi di dalam kelas, sekaligus dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan fleksibilitas tersebut, peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi secara mandiri dan berulang-ulang hingga mereka benar-benar menguasai substansi yang disampaikan (Fatimatul Aulia., dkk, 2025), sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pengajaran dengan mempresentasikan materi dengan lebih interaktif, terstruktur, dan mudah diserap oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada program keahlian kecantikan kulit rambut dan spa SMKN 1 Panji dan wawancara dengan guru program keahlian kecantikan kulit rambut dan spa untuk Kelas XI (Fase F) di SMKN 1 Panji menunjukkan bahwa menjadi program keahlian baru peserta didik mendapatkan materi pembelajaran kecantikan kulit rambut dan spa di sekolah, sehingga metode pengembangan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus di perbaharui sesuai dengan *era digital*, selain itu, peserta didik mudah lupa jika mendemokan praktik rias wajah khusus nya pada Materi Tata Rias Wajah Film hanya dengan satu atau dua kali praktik saja, sementara pemahaman 30 peserta didik dalam satu kelas berbeda beda, dan menyebabkan tidak semua peserta didik mendapat pemahaman terhadap materi yang didapat secara maksimal.

Itulah mengapa, urgen dirancang media pembelajaran inovatid dan mudah dipahami guna mendukung guru menyajikan materi secara langsung selama proses pembelajaran, yang menjadikan materinya bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik secara lebih baik dan jelas.. Media ini dalam pengoperasiannya dapat dijalankan menggunakan *hardware* seperti laptop atau *smartphone* (Fatimatul Aulia., dkk, 2025). Sejumlah studi terdahulu memperkuat urgensi pengembangan ini. Citra Panca Paramita (2025) mengembangkan “Penerapan Media Video Tutorial Rias Wajah Film Drama Korea True Beauty Di Smk Negeri 1 Pogalan” dan memperoleh persentase karakteristik relevansi media meraih capaian 87% tergolong berkualifikasi sangat baik. Katharina Tassya Ariratna Putri (2023) mengembangkan “Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Film Di SMKN 1 Buduran” dan memperlihatkan taraf validitas media pembelajaran berdasarkan ahli media, materi dan guru adalah valid dan layak, uji coba video pada kategori perolehan praktikalitas didapat dari respons guru dan respons siswa mencapai 83,7% dan 91,3%, sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Elisabeth SN (2022) juga memperlihatkan temuan serupa pada “Pengembangan Media Video Tutorial Tata Rias Pengantin Batak Toba di LKP Ayu Salon Sidikalang Modifikasi”, sementara Nia Efrata Br Sitepu (2024) menyajikan temuan, pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan memanfaatkan aplikasi CapCut pada materi rias wajah sehari-hari untuk peserta didik kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses

pembelajaran. Studi sebelumnya menyajikan bukti, media pembelajaran berbasis video yang dirancang mempergunakan model R&D 8 tahapan layak dan efektif untuk pembelajaran praktik di bidang kecantikan. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada pengembangan video tutorial untuk Tata Rias Wajah Film sembari mengevaluasi kelayakan media, pemahaman kognitif, dan respons peserta didik dalam kerangka Penelitian dan Pengembangan (R&D) masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

(1) mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film di Program Keahlian Program Keahlian Kecantikan Kulit Rambut dan Spa kelas 11 SMK Negeri 1 Panji berdasarkan penilaian validator; (2) mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film di Program Keahlian Kecantikan Kulit Rambut dan Spa kelas 11 SMK Negeri 1 Panji; serta (3) mengidentifikasi respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film. Studi ini harapannya bisa bermanfaat dari sisi teoretis sehingga bisa menjadi rujukan dan memperkaya wawasan sebagai opsi media pembelajaran yang interaktif dan bernilai guna aktivitas pembelajaran tata rias wajah film, serta manfaat praktis dengan menyediakan pilihan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Panji.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode studi *research and development* (R&D). Metode R&D ialah metode yang berfokus pada pembuatan sebuah produk diikuti dengan pengujian validitas dan efektivitasnya. Metode penelitian dan pengembangan fokus pada perancangan dan penelitian pengembangan, yaitu: Model perencanaan, produksi, dan evaluasi (Sugiyono, 2023).

Model R&D yang dipergunakan pada studi ini hanya mencakup 8 tahap pengembangan. Pada penelitian ini, uji efektivitas tidak dilakukan karena fokusnya adalah menilai minat siswa terhadap produk serta menentukan kelayakan media berdasarkan hasil validasi dari para ahli. Metode R&D melalui delapan tahapan dipergunakan sebab dipandang relevan dengan sasaran studi, yakni merancang serta menghasilkan produk berupa media pembelajaran video tutorial pada materi Tata Rias Wajah Film. Tahapan tersebut memberikan proses pengembangan yang sistematis, diawali dari identifikasi potensi dan permasalahan, penghimpunan data, perancangan produk, validasi desain, revisi, uji coba produk, revisi kembali, hingga uji coba pemakaian, sehingga produk yang dirancang bisa diadaptasikan dengan urgensi yang dibutuhkan peserta didik dan diperbaiki berdasarkan hasil validasi serta uji coba. Dalam penelitian ini, penggunaan tahapan tersebut juga relevan dengan permasalahan yang ditemukan di SMKN 1 Panji, yaitu belum digunakannya media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran Tata Rias Film, serta tujuan penelitian guna menyelidiki kelayakan media, hasil belajar, dan respons peserta didik.

Peneliti menerapkan penelitian ini di salah satu SMK Negeri di Situbondo yang terdapat program keahlian kecantikan kulit rambut dan spa, yaitu SMKN 1 Panji yang beralamatkan di Jl. Gunung Arjuno No.17, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68322. Penelitian ini diselenggarakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, yaitu pada rentang Februari hingga Juni 2026, mencakup tahap observasi awal, pengembangan produk, pelaksanaan validasi oleh para ahli, pengumpulan data, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, hingga uji coba pemakaian.

Penelitian ini menerapkan model pengembangan model R&D melalui delapan tahapan dipilihnya model pengembangan produk yang diusulkan oleh Sugiyono (2023) dikarenakan memfasilitas pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam mengembangkan produk

pembelajaran serta didukung oleh proses validasi ahli. Model ini mencakup delapan tahapan berikut.

Tahap pertama, Potensi dan Masalah. Tahapan ini dilaksanakan guna mengidentifikasi kondisi dan persoalan yang menjadi dasar perlunya perancangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal pada Program Keahlian Kecantikan Kulit, Rambut, dan Spa di SMKN 1 Panji, diketahui bahwa pada mata pelajaran Tata Rias Film belum digunakan media pembelajaran berupa video tutorial. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial yang bisa mendukung peserta didik memahami materi dan tahapan praktik tata rias wajah film secara lebih sistematis dan visual. Perancangan media ini harapannya bisa menyediakan alternatif media pembelajaran yang lebih mudah dipahami serta mendukung perbaikan hasil belajar peserta didik.

Tahap kedua, Pengumpulan data yang diterapkan guna memperoleh informasi sebagai dasar dalam pembuatan media pembelajaran yang relevan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan pengkajian terhadap kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Tata Rias Wajah Film di Program Keahlian Kecantikan Kulit, Rambut, dan Spa SMKN 1 Panji. Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kebutuhan media pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi proses pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan tata rias wajah film. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan isi, penyajian materi, dan rancangan media video tutorial yang akan dikembangkan. Dengan demikian, tahap pengumpulan data menjadi landasan penting dalam menghasilkan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Tahap ketiga, Perancangan Produk. Tahap ini dilaksanakan berdasar perolehan identifikasi kebutuhan dan pengumpulan data yang sudah dihimpu di tahapan sebelumnya. Perancangan produk diarahkan pada pengembangan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film yang disusun secara sistematis sebagaimana materi pembelajaran. Di tahapan ini, peneliti memilih materi yang nantinya disajikan, menyusun urutan penyampaian materi, merancang tahapan praktik tata rias wajah film, serta menentukan bentuk penyajian visual dan audio yang dipergunakan pada video pembelajaran. Perancangan diterapkan melalui mempertimbangkan karakteristik materi tata rias wajah film yang membutuhkan penyajian langkah-langkah secara visual supaya peserta didik bisa berpartisipasi pada proses pembelajaran secara lebih terstruktur. Luaran tahapan ini berupa rancangan awal media pembelajaran video tutorial yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk proses validasi desain.

Tahap keempat adalah validasi desain yang diterapkan guna menilai dan menyelidiki taraf kelayakan rancangan media pembelajaran berupa video tutorial yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan dengan melibatkan validator yang berkompetensi sebagaimana aspek yang dinilai, sehingga produk memperoleh penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian validasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi, penyajian media, serta kualitas produk sebagai media pembelajaran tata rias wajah film. Hasil validasi selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan produk dan mengidentifikasi bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, tahap validasi desain berfungsi sebagai proses evaluasi awal guna menjamin, media pembelajaran yang dirancang sudah sesuai kriteria sebelum dipergunakan di tahap uji coba.

Tahap kelima, Revisi Desain yang dilaksanakan berdasar penilaian dan saran yang direkomendasikan oleh validator di tahapan validasi desain. Revisi ditujukan dalam rangka perbaikan kekurangan yang ada pada rancangan awal media pembelajaran yang menjadikan

produk yang dikembangkan lebih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Perbaikan dilakukan terhadap bagian-bagian media yang dinilai masih kurang, baik dari sisi materi, penyajian, hingga tampilan media. Proses revisi dilaksanakan dengan memperhatikan masukan validator sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan produk. Setelah proses perbaikan selesai dilakukan, diperoleh rancangan media pembelajaran video tutorial yang telah melalui proses penyempurnaan sehingga siap digunakan pada tahap uji coba produk.

Tahap keenam, Uji Coba Produk yang dilaksanakan guna menyelidiki keterlaksanaan dan tanggapan awal terhadap media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film setelah melalui proses validasi dan revisi desain. Uji coba dilakukan kepada peserta didik sebagai pengguna media pembelajaran guna menghimpun informasi terkait pemakaian produk dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik mempergunakan media video tutorial selaku sumber belajar dalam memahami materi tata rias wajah film. Pelaksanaan uji coba digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan produk berdasarkan pengalaman pengguna serta memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan evaluasi. Perolehan uji coba berikutnya dipergunakan menjadi acuan dalam merevisi ataupun menyempurnakan dasar produk sebelum diterapkan pada tahap berikutnya.

Tahap ketujuh, Revisi Produk yang dilakukan mengacu perolehan uji coba produk. Tahapan ini ditujukan guna merevisi media pembelajaran video tutorial berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses uji coba. Perbaikan dilakukan terhadap komponen media yang masih memiliki kekurangan atau belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang menjadikan produk bisa dipergunakan secara lebih efektif pada aktivitas pembelajaran. Hasil evaluasi pada tahap uji coba menjadi pertimbangan dalam menentukan bagian-bagian yang mesti direvisi sebelum media dipergunakan dengan lebih. Dengan dilakukannya revisi produk, diharapkan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film memperlihatkan kualitas yang lebih baik dan sanggup menyokong aktivitas pembelajaran secara optimal.

Tahap kedelapan, Uji Coba Pemakaian yang merupakan tahap penerapan media pembelajaran video tutorial setelah produk melalui proses validasi, revisi, dan uji coba sebelumnya. Tahap ini diterapkan guna menyelidiki penerapan media dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya, sekaligus memperoleh informasi mengenai hasil belajar dan respons peserta didik pada media pembelajaran yang sudah dirancang. Uji coba pemakaian dipakai dalam rangka memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik pasca mempergunakan media pembelajaran video tutorial tata rias wajah film serta respons peserta didik pada media tersebut. Data yang dihimpun di tahap ini selanjutnya digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan dan memberikan gambaran mengenai kebermanfaatan media pembelajaran yang sudah dirancang. Dengan demikian, uji coba pemakaian menjadi tahap penting untuk mengetahui penerapan produk secara langsung pada aktivitas pembelajaran.

Subjek yang dipergunakan pada studi ini ialah peserta didik kecantikan kulit rambut dan spa pada materi Tata Rias Wajah Film, dengan rincian 30 peserta didik kelas 11 akhir (yang sedang menempuh semester genap) untuk uji coba produk akhir, dan sedang mempelajari modul Tata Rias Wajah Film untuk Fase F. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan Teknik purposif atau berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu subjek dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan materi Tata Rias Wajah Film dan menjadi sasaran utama penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan, pemilihan subjek berdasarkan kesesuaian antara karakteristik subjek, kebutuhan pembelajaran, dan tujuan penelitian, yang menjadikan data yang dihimpun bisa menyajikan gambaran yang relevan mengenai efektivitas penggunaan media video tutorial dalam mendukung proses dan hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data diterapkan lewat tiga teknik. Pertama, observasi dilakukan pada tahap awal penelitian kepada guru mata pelajaran bertujuan guna mendapat gambaran terkait keadaan awal pembelajaran dan urgensi yang dibutuhkan peserta didik terhadap media pembelajaran, khususnya terkait belum optimalnya Pertama, penggunaan media video tutorial dalam proses pembelajaran Tata Rias Wajah Film. Kedua, tes dipakai dalam rangka menyelidiki hasil belajar peserta didik pasca memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang, mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, angket dengan instrumen berskala Likert digunakan pada dua kelompok responden, yaitu validator ahli (materi, media, bahasa) dan peserta didik (angket respons). Skala penilaian yang dipergunakan tersaji melalui Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert Instrumen Penelitian

Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023)

Data penelitian didominasi oleh data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian validator pada kelayakan media, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotor, serta respons peserta didik pada penerapan media yang dikembangkan. Data tersebut disajikan dalam bentuk skor, skor, rata-rata, dan persentase untuk menyajikan gambaran mengenai tingkat kelayakan dan penerimaan media pembelajaran. Terdapat tiga jenis instrumen yang dipergunakan. Instrumen validasi ahli materi menilai kesesuaian isi media dengan kurikulum, ketepatan konsep materi, keruntutan penyampaian, serta kemudahan yang diberikan media dalam kegiatan belajar mengajar. Instrumen validasi ahli media menilai aspek penyajian (kualitas dan kepraktisan tampilan), aspek efektivitas (fleksibilitas penggunaan dan kemandirian belajar), serta aspek grafika (kualitas gambar, tata letak, keserasian warna, dan keterbacaan teks). Instrumen validasi ahli bahasa digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian pemakaian ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta aspek komunikatif bahasa yang digunakan. Kedua, instrumen angket respons peserta didik yang memuat lima belas indikator meliputi daya tarik tampilan awal, kesesuaian materi, kejelasan teks dan *subtitle*, kejelasan pengambilan gambar, kejelasan huruf dan suara, kejelasan penyampaian materi, kesesuaian istilah, kemudahan pemahaman, kejelasan langkah kerja, serta kemudahan belajar secara keseluruhan.

Teknik Analisis Data. Data validasi ahli dan respons peserta didik dianalisis menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Catatan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Total skor jawaban

n = Jumlah observer

(Sudjana, 2005). Skor rerata yang dihimpun lalu diintervensikan ke dalam kategori kualifikasi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Kelayakan Media

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak, tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
60% - 74%	Cukup Baik	Kurang Layak, perlu direvisi
40% - 59%	Kurang Baik	Tidak Layak, perlu direvisi
0% - 39%	Sangat Kurang Baik	Sangat Tidak Layak, perlu direvisi

Sumber: Fatmawati (2015)

Media pembelajaran video tutorial dinyatakan berhasil jika memperoleh tingkat pencapaian minimal sebanyak 75% - 89% dengan kualifikasi baik dan keterangan layak. Pemahaman kognitif dan Psikomotorik peserta didik dianalisis dengan menjumlahkan skor tes yang dihimpun setiap peserta didik, kemudian dibagi jumlah peserta didik untuk memperoleh nilai rata-rata kelas, yang selanjutnya dikonversikan menjadi persentase ketuntasan belajar berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran. Analisis respons peserta didik menggunakan rumus rata-rata yang sama, dengan skor tiap indikator dijumlahkan dan dibagi jumlah responden, kemudian hasilnya dipersentasekan untuk menentukan kategori kelayakan sebagaimana Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Wajah Film.

Pada tahap Potensi dan Masalah, Media video tutorial memiliki potensi untuk mendukung peserta didik memahami materi Tata Rias Wajah Film secara lebih visual, sistematis, dan mudah dipraktikkan, dan masalah yang ditemui pada saat observasi awal yaitu pembelajaran Tata Rias Film belum menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial, yang menjadikan peserta didik kurang antusias, dan kurang memahami, mengingat materi yang diberikan secara runtut dan sistematis.

Pada tahap Pengumpulan data, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan menghimpun artikel, jurnal, hingga buku berkenaan media pembelajaran video tutorial, pengumpulan materi tentang tata rias wajah film, dan membuat bahan media pembelajaran video tutorial seperti CP & ATP, Materi, Video Tutorial dan juga kuis yang berisi 20 soal, serta melakukan survei lapangan.

Pada tahap Desain Produk, peneliti menyusun perencanaan media pembelajaran video tutorial untuk capaian pembelajaran Tata Rias Wajah Film, pertama membuat *storyboard* yang disusun melalui aplikasi Canva agar alur pengambilan gambar terstruktur.

Gambar 1. Skenario Media Pembelajaran Video Tutorial

Peneliti mengembangkan isi media pembelajaran dengan tahapan pengaplikasian kosmetik hingga hasil akhir rias wajah film sesuai dengan materi pada kurikulum merdeka. Video kemudian diproduksi melalui enam segmen, meliputi pembukaan, penyampaian materi, analisis wajah, penjelasan teknik, demonstrasi bertahap, penampilan hasil akhir, hingga penutup, dan disunting menggunakan aplikasi CapCut.

a) Bagian pembuka atau tampilan awal.

Gambar 2. Pembukaan Judul



Gambar 3. Pengenalan diri



b) Penjelasan mengenai teori Tata Rias Wajah Film.

Gambar 4. Penjelasan materi tata rias wajah film



c) Analisis wajah.

Gambar 5. Analisis wajah model



d) Demonstrasi proses tata rias wajah film.

Gambar 6. Proses tata rias wajah film



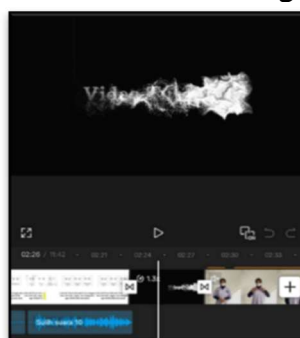
e) Penampilan hasil akhir dari proses yang dilakukan

Gambar 7 & 8. Hasil akhir tata rias wajah film



Setelah melakukan *shooting video*, yaitu proses *editing video* menggunakan aplikasi *CapCut Pro*, untuk menghasilkan video transisi yang dikemas dengan praktis.

Gambar 9. Proses *editing video*



Pada tahap Validasi desain produk, produk yang sudah dirancang menjalani proses validasi oleh lima orang ahli, kemudian disempurnakan berdasarkan rekomendasi saran yang disampaikan.

Pasca validasi desain produk, yaitu tahap Revisi desain. Adapun rangkuman, masukan dan saran dari para validator sebagai berikut:

a) Ahli Media

- (1) Tidak menggunakan kamera *selfie*
- (2) Merapikan pakaian dan rambut
- (3) Materi lebih ditegaskan, mengenai ciri khas *make up* film

Gambar 10. Sesudah menggunakan kamera belakang



Gambar 11. Sebelum Merapikan pakaian dan rambut



Gambar 12. Setelah Merapikan pakaian dan rambut



Gambar 13. Sesudah menambahkan materi saat proses make up



b) Ahli Materi

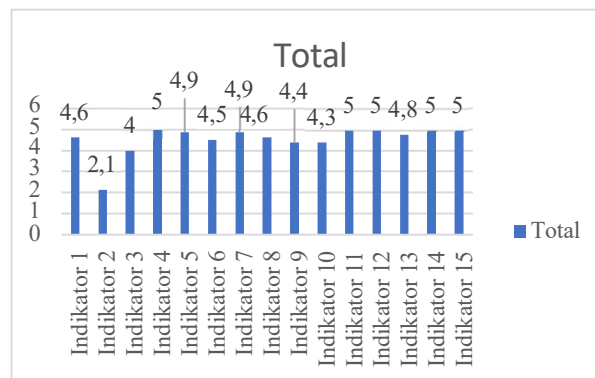
- (1) Tampilan materi disesuaikan dengan tampilan media.
- (2) Kosmetika yang digunakan, ditunjukkan dengan jelas tanpa memperlihatkan merk kosmetik.

c) Ahli Bahasa

- (1) Penulisan *subtittle* pada *text* tidak menggunakan huruf kapital semua, cukup judul
- (2) Kurangi pengulangan kata “selanjutnya” agar narasi lebih variatif, dan tidak monoton.

Pada tahap Uji Coba Produk, media di uji cobakan, yaitu pada kelas kecil yang mencakup 8 orang peserta didik. Peserta didik yang digunakan diambil secara acak dari kelas XI Kecantikan Kulit Rambut dan Spa.

Uji coba produk ini ditujukan guna menyelidiki kekurangan dari pengembangan media pembelajaran video tutorial sebelum diuji coba pemakaian ke kelas eksperimen. Hasil analisis respon angket tersebut tercatat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram tersebut, bisa diidentifikasi hasil penilaian respons peserta didik pada media pembelajaran menghasilkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,5 dengan kategori “sangat baik”. Hasil tersebut mengindikasikan, media pembelajaran video tutorial pada materi Tata Rias Wajah Film mendapat respons yang sangat baik dari peserta didik, sehingga media yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba pemakaian.

Di tahapan Revisi produk, media yang telah dilakukan uji coba produk akan diketahui kekurangannya, setelah itu dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan produk. Dalam pelaksanaan uji coba produk dan pengisian angket oleh peserta didik tidak ada masukan mengenai produk media pembelajaran video tutorial.

Pada tahap Uji coba pemakaian, produk yang sudah direvisi disebut siap oleh validator dan sudah dilakukan uji coba produk dan mendapatkan respon yang baik untuk diterapkan pada peserta didik ketika diterapkan pada aktivitas pembelajaran di kelas yang nantinya teridentifikasi kelayakan dan kesuksesan produk. Uji ini dilaksanakan terhadap satu kelas yang berisikan hingga 30 peserta didik. Uji coba dimulai dengan menayangkan media pembelajaran video tutorial lewat tampilan LCD di depan kelas, serta tautan Google Drive yang dibagikan lewat grup WhatsApp kelas, sehingga peserta didik dapat mengakses video secara fleksibel tanpa harus mengunduhnya. Peserta didik diintervensikan angket respons yang menjadikannya bisa diidentifikasi opini peserta didik terkait media pembelajaran video tutorial pada materi tata rias wajah film.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial.

Perolehan penilaian dari ketiga kelompok validator mengindikasikan, media pembelajaran yang dirancang telah memenuhi kriteria kelayakan dengan tingkat yang tinggi. Berdasarkan penilaian ahli media terhadap aspek penyajian, efektivitas, dan grafika, media pembelajaran video tutorial memperoleh skor rata-rata sebesar 4,7 dengan kualifikasi “sangat baik” dan dinyatakan “sangat layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal yang sama juga terjadi pada perolehan validasi oleh ahli materi yang menunjukkan skor rata-rata 4,5 yang berkualifikasi sangat baik dan keterangan sangat layak. Demikian juga dengan perolehan validasi oleh ahli bahasa yang mencapai skor rerata 4,4 yang berkualifikasi sangat baik dan keterangan sangat layak. Media

pembelajaran ini dianggap mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kemudahan dalam pemahaman materi serta mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nainggolan & Nabila (2024) dimana perolehan skor rata-rata kelayakan media sebesar 4.87 dan media video tutorial dikategorikan layak dipergunakan menjadi media pembelajaran.

Diartikan, media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film di Program Keahlian TKKR SMKN 1 Panji memenuhi kelayakan dipergunakan menjadi media pembelajaran yang efektif dan sudah sesuai standar kelayakan yang diharapkan. Perolehan validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa tersaji melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Kelayakan Media Pembelajaran Video Tutorial

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata (X)	Kualifikasi
Media	4,70	Sangat Baik
Materi	4,50	Sangat Baik
Bahasa	4,40	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,53	Sangat Layak

Sumber: Hasil olah data penelitian

3. Hasil Belajar Peserta Didik.

Perolehan analisis nilai kognitif dan psikomotor, terlihat bahwa peserta didik telah berhasil mencapai skor yang tinggi. Melalui rerata pada aspek kognitif mencapai 76% dan pada aspek psikomotor mencapai 91% yang menyimpulkan, penggunaan media pembelajaran video tutorial tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tata rias wajah film. Hasil belajar peserta didik juga mencerminkan bahwa mereka mampu menguasai keterampilan praktis dalam tata rias wajah film. Melalui rerata keseluruhan sebesar 83% dapat diinterpretasikan bahwa media pembelajaran ini memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik tata rias dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan dalam lingkup dunia kerja. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pasca mempergunakan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film di Program Keahlian Kecantikan Kulit Rambut dan Spa SMKN 1 Panji menunjukkan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media ini tidak sebatas efektif dalam menguatkan pemahaman konseptual siswa, namun pula mampu mengembangkan keterampilan praktis mereka dalam tata rias wajah film secara menyeluruh.

Berdasarkan diagram hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dan psikomotorik, diketahui bahwa pencapaian nilai berada pada kategori tinggi, dengan tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75. Rerata hasil belajar pada aspek kognitif mencapai 80%, sedangkan pada aspek psikomotorik mencapai 91%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 86%. Perolehan tersebut mengindikasikan, semua peserta didik sudah memenuhi KKTP yang telah ditetapkan, sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar pada uji coba pengembangan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film mencapai 100.

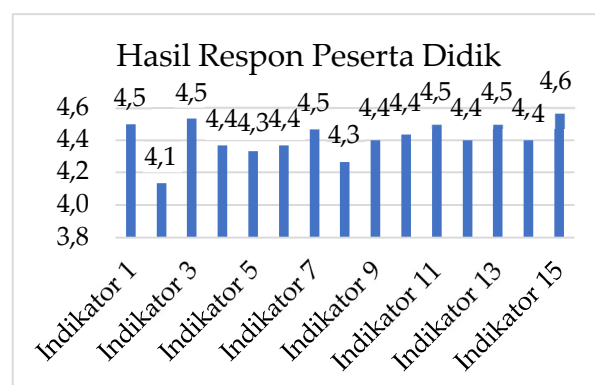
Gambar 14. Hasil Belajar Peserta Didik

4. Respons Peserta Didik.

Rerata skor 85,5% dikategorikan sangat layak yang mengacu pada pedoman (Thiagarajan, 1974). Juga didukung oleh pendapat (Munawaroh, 2022) bahwa media video tutorial memenuhi kelayakan dipergunakan pada pembelajaran praktik tata rias karena mampu membantu penyampaian materi secara lebih jelas dan sistematis.

Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi Tata Rias Wajah Film telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan media yang dinyatakan sangat layak dipergunakan pada aktivitas pembelajaran. Mengacu perolehan uji coba, respons peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film pada Program Keahlian Kecantikan Kulit, Rambut, dan Spa di SMKN 1 Panji secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang positif. Penggunaan media video tutorial bisa mendukung menarik minat peserta didik, memberikan kemudahan dalam mengakses materi, serta mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan terarah.

Penilaian hasil respon peserta didik terdiri dari 15 aspek. Hasil perhitungan penilaian respon peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial tersaji melalui Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Respons Peserta Didik

Sumber: Hasil olah data penelitian

Mengacu perolehan hitungan sebagaimana tabel dan penyajian diagram, bisa diidentifikasi skor rata-rata tertinggi dihasilkan oleh aspek 15, yaitu “Langkah kerja pada media pembelajaran jelas dan mudah dipahami”. Aspek tersebut memperoleh kategori “sangat baik”, yang mengindikasikan, peserta didik dapat mengikuti tahapan pembelajaran yang disajikan dalam video secara jelas. Sementara itu, nilai rata-rata

terendah dihasilkan oleh aspek 2, yaitu “Saya pernah menggunakan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film”, meskipun masih tergolong berkategori “baik”. Rendahnya nilai pada aspek tersebut disebabkan oleh peserta didik yang sebelumnya masih jarang mempergunakan media pembelajaran berbasis video tutorial. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Wajah Film bisa dijadikan alternatif guna mendukung peserta didik dalam memahami materi dan mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penilaian respons peserta didik memperoleh skor rata-rata mencapai 4,41 melalui persentasenya 66% dan tergolong berkategori “baik”.

SIMPULAN

1. Hasil perhitungan analisis data validasi kelayakan media pembelajaran video tutorial diperoleh total rata-rata keseluruhan sebesar 4,53. Dengan hasil media pembelajaran video tutorial yang dikembangkan oleh peneliti termasuk pada kategori "sangat baik" yang artinya sangat layak untuk diujicobakan dan diberikan kepada peserta didik pada materi tata rias wajah film.
2. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik secara individu mendapat skor rata-rata 86% dan pada sajian diagram tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75. Secara klasikal hasil belajar peserta didik TKKR yang digunakan sebagai subjek penelitian 100% tuntas. Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi tata rias wajah film ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh skor nilai lebih dari KKTP yang ditentukan dan mencapai hasil belajar psikomotorik secara optimal (memuaskan).
3. Peserta didik merespons positif pada penerapan media pembelajaran video tutorial. Berdasarkan hasil penilaian dari 30 peserta didik, diperoleh skor rata-rata senilai 4,41 yang tergolong berkategori “sangat baik”. Temuan tersebut mengindikasikan, media pembelajaran video tutorial dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik melalui penyajian yang menarik, kemudahan dalam mengakses materi, serta penggunaannya yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran

Saran

Berikut merupakan saran penelitian untuk Program Keahlian Kecantikan Kulit Rambut dan Spa SMKN 1 Panji:

1. Pengembangan Materi Video Tutorial

Melakukan pengembangan konten lebih lanjut untuk media pembelajaran video tutorial ini dengan memperhatikan berbagai variasi materi yang dapat disajikan seperti tata rias karakter, tata rias usia dan tata rias wajah film lainnya. Dapat ditambahkan evaluasi praktik sehingga media video tutorial menjadi lebih komprehensif dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik serta bisa memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

2. Pemanfaatan oleh Guru

Diharapkan kepada guru Tata Kecantikan Kulit Rambut bisa mempergunakan media pembelajaran video tutorial sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran praktik secara efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video tutorial dapat dipadukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung, sehingga peserta didik dapat mengamati setiap tahapan tata rias wajah film secara berulang, baik saat pembelajaran di kelas maupun secara mandiri di luar jam pelajaran.

3. Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan media pembelajaran video tutorial berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media, guru, dan peserta didik. Evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan

kualitas tampilan, audio dan visual, penyajian materi, serta mengembangkan fitur pendukung, seperti kuis interaktif dan lembar kerja peserta didik. Evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan diperlukan agar media tetap relevan, efektif, dan mampu mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran video tutorial dan strategi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F., & Toriqularif, M. (2025). Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pada pendidikan agama Islam. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 12(1), 157-170. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.10076>
- Fatma Wati Mohamad Edy. (2015). *Kelayakan fasilitas bengkel pemessinan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/30764/1/Fatma%20wati%20Mohamad%20Edy%2011503249026.pdf>
- Munawaroh, M., Lutfiati, D., Dwiyantri, S., & Megasari, D. S. (2022). Media pembelajaran video tutorial face painting pada kompetensi dasar tata rias fantasi di SMK Negeri 3 Pamekasan. *Jurnal Tata Rias*, 11(2), 184-195. <https://doi.org/10.26740/jtr.v11n2.48995>
- Nainggolan, T. C. N. (2024). *Pengembangan media pembelajaran video interaktif berbasis Powtoon pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di sekolah dasar* [Skripsi sarjana, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/65814/>
- Paramita, C. P., Pritasari, O. K., Lutfiati, D., & Dwiyantri, S. (2025). Penerapan media video tutorial rias wajah film drama Korea True Beauty di SMK Negeri 1 Pogalan. *Jurnal Tata Rias*, 14(3), 305-311. <https://doi.org/10.26740/jtr.v14n3.70306>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Pulungan, Z. A., Bisos, B., Toska, T., Sari, H. P., Robean, T., & Hidayat, S. (2022). Inovasi media pembelajaran dalam pendidikan teknologi informasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 11(2), 241-246. <https://doi.org/10.31571/saintek.v11i2.10608>
- Putri, K. T. A., Pritasari, O. K., Wijaya, N. A., & Lutfiati, D. (2023). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah film pada di SMKN 1 Buduran. *Jurnal Tata Rias*, 12(3), 263-270. <https://doi.org/10.26740/jtr.v12n3.55028>
- Ramadhan, M. R., Ferdian, N. D., & Pratama, M. R. (2021). Pembuatan media pembelajaran dengan video based learning pada peserta didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 104-114. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42676>
- Saputri, D., & Silvester. (2024). Penerapan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 74-83. <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i1.342>
- Siregar, E. S. N. (2022). *Pengembangan media video tutorial tata rias pengantin Batak Toba di LKP Ayu Salon Sidikalang* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Medan]. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48287/>
- Sitepu, N. E. B. (2024). *Pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan aplikasi CapCut pada materi rias wajah sehari-hari di kelas X SMK Gelora Jaya Nusantara Medan* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Medan]. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/55792/>

Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Tarsito.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*. Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.